

COACHING CLINIC PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KIDS ATLETIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN DI KABUPATEN INDRAMAYU

Hidayat Humaid¹, Tirta Apriyanto², Agung Robianto³, Agus Salim⁴
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta¹²³⁴
hhumaid@unj.ac.id¹

Abstract

The main target of the Faculty/Postgraduate Community Service (PPM-WBF) activities is physical education teachers in elementary schools in Indramayu Regency. Service activities are carried out by providing both theoretical and practical knowledge about PJOK teachers' knowledge about fostering athletic sports achievements for early childhood and increasing PJOK teachers' competencies about athletics. The participants of this activity were PJOK teachers as many as 33 participants. Community Service Activities in Faculty/Postgraduate Areas (PPM-WBF) have been carried out well. Community Service Activities in Faculty/Postgraduate Areas (PPM-WBF) Coaching Clinic The application of the Kids Athletic Learning Model in Physical Education and Health Learning in Indramayu Regency received an enthusiastic response from the participants of the activity. This is evident from the participation rate of activity participants of more than 100%. The level of satisfaction of PJOK teachers with this coaching clinic activity is very high, which is 89.24%.

Keywords: Coaching Clinic, Kids Athletic, PJOK teacher

Abstrak

Sasaran utama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas/Pascasarjana (PPM-WBF) adalah adalah guru-guru pendidikan jasmani di sekolah Dasar si Kabupaten Indramayu. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pemberian pengetahuan baik teori maupun praktek tentang pengetahuan guru PJOK tentang pembinaan prestasi olahraga atletik bagi anak usia dini serta peningkatan kompetensi guru PJOK tentang kids atletik. Peserta kegiatan ini adalah guru PJOK sebanyak 33 peserta. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas/Pascasarjana (PPM-WBF) telah terlaksana dengan baik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas/Pascasarjana (PPM WBF) Coaching Clinic Penerapan Model Pembelajaran Kids atletik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Di Kabupaten Indramayu mendapatkan respon yang antusias dari para peserta kegiatan. Hal ini terbukti dari tingkat partisipasi peserta kegiatan sebesar lebih dari 100%. Tingkat kepuasan guru PJOK terhadap kegiatan coaching clinic ini sangat tinggi yaitu sebesar 89,24%.

Kata kunci: Coaching Clinic, Kids Athletic, guru PJOK

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Olahraga sebagai salah satu aktivitas fisik yang sistematis yang memiliki tujuan untuk menyempurnaan, dalam melaksanakannya tanpa rasa takut dan penuh keberanian. Olahraga sekarang sangat digemari semua orang terutama anak-anak. Salah satunya cabang olahraga atletik yang merupakan gerak dasar. Atletik merupakan cabang olahraga paling tua. Atletik juga disebut *mother of sport* (Hindriani, Sugiyanto, & Syafrial, 2018). Sebagai induk cabang olahraga, atletik mampu menjadi jembatan bagi keberlangsungan gerak lanjutan yang dilakukan oleh berbagai cabang olahraga. Kombinasi dan variasi gerakan yang dilakukan dalam cabang olahraga akan lebih berpotensi dapat dilakukan apabila gerak dasar yang dilakukan dalam gerak pada cabang olahraga atletik sudah dikuasai.

Hasil diskusi dengan guru PJOK di KKGGO Kabupaten Indramayu teridentifikasi beberapa permasalahan berkaitan dengan pembelajaran atletik. Permasalahan pertama yaitu mayoritas guru-guru di Kabupaten Indramayu pengetahuan tentang *Kids Athletics* dirasa masih kurang, hal ini disebabkan karena dari guru-guru PJOK tersebut belum pernah mengikuti seminar atau pelatihan *kids* atletik. Kemudian terkait dengan pembelajaran atletik guru hanya memanfaatkan peralatan yang disediakan di sekolah, jika terdapat peralatan yang sudah rusak guru belum pernah memodifikasi peralatan tersebut. Guru belum banyak memodifikasi peralatan dikarenakan sebagian peserta didik kurang berminat dengan pembelajaran atletik dan lokasi sekolah yang jauh dari bahan untuk membuat peralatan atletik. Ketika pembelajaran atletik alat yang akan digunakan rusak, guru sudah memodifikasi namun jumlahnya terbatas sehingga sering pembelajaran atletik diganti dengan pembelajaran yang lain. Hal ini sangat sesuai dengan permasalahan yang akan saya angkat berkaitan dengan pengetahuan guru PJOK tentang *Kids Athletics*.

Permasalahan kedua yaitu dalam pelaksanaan KOSN. Dalam rangka mengembangkan atletik, Kemendikbud pada tahun 2020 sudah memperlombakan *kids atletik* dalam penyelenggaraan Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN) pada tingkat sekolah dasar baik secara nasional maupun daerah. *Kids Athletics* merupakan suatu cabang olahraga dari cabang olahraga atletik yang telah dimodifikasi untuk siswa Sekolah Dasar. Nomor-nomor yang dilombakan meliputi lari, lempar, loncat, dan terdapat senam lantai seperti roll depan. Nomor yang dilombakan diantaranya yaitu *kanga's escape*, loncat katak, lempar turbo, dan formula 1 (Inayah & Nurrochmah, 2021). Namun pada kenyataannya, selama ini beberapa sekolah khususnya sekolah dasar guru PJOK mengadakan seleksi melalui pengukuran bentuk tes gerak dasar *Kids atletik*. Bahkan untuk kegiatan KOSN sekolah di Kabupaten Indramayu tidak mengadakan seleksi secara optimal untuk perlombaan *kids atletik*.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang di kemukakan di atas, mendorong tim pengabdian Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta untuk melakukan suatu Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas/Pascasarjana (PPM-WBF) dengan tema "*Coaching Clinic* Penerapan Model Pembelajaran *Kids atletik* Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Di Kabupaten Indramayu." Kegiatan pengabdian ini untuk guru PJOK di wilayah Kabupaten Indramayu yang tergabung dalam Sarjana Pendamping Penggerak Pembangunan Olahraga (SP3OR) merupakan salah satu program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PJOK tentang *kids*

atletik yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran atletik. Disamping itu tujuan utama dari program ini agar pembinaan cabang olahraga atletik pada usia dini berjalan secara sistematis dan terstruktur sehingga mutu pembinaan olahraga atletik di Kabupaten Indramayu lebih baik.

2. TINJAUAN LITERATUR (Literature Review)

Atletik merupakan cabang olahraga paling tua. Atletik juga disebut *mother of sport* (Hindriani, Sugiyanto, & Syafril, 2018). *Kids Athletics* merupakan suatu cabang olahraga dari cabang olahraga atletik yang telah dimodifikasi untuk siswa Sekolah Dasar. Nomor-nomor yang dilombakan meliputi lari, lempar, loncat, dan terdapat senam lantai seperti roll depan. Nomor yang dilombakan diantaranya yaitu *kanga's escape*, loncat katak, lempar turbo, dan formula 1 (Inayah & Nurrochmah, 2021). Namun pada kenyataannya, selama ini beberapa sekolah khususnya sekolah dasar guru PJOK mengadakan seleksi melalui pengukuran bentuk tes gerak dasar *Kids atletik*. Bahkan untuk kegiatan KOSN sekolah di Kabupaten Indramayu tidak mengadakan seleksi secara optimal untuk perlombaan *kids atletik*.

3. METODE PELAKSANAAN (Materials and Method)

Sasaran utama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas/Pascasarjana (PPM-WBF) adalah pelatih dan guru PJOK. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pemberian pengetahuan baik teori maupun praktek tentang analisis statistik permainan bolavoli. Metode yang akan digunakan pada pelaksanaan *Coaching Clinic* Penerapan Model Pembelajaran *Kids atletik* Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Di Kabupaten Indramayu yaitu metode *lesson study* (LS) dengan tiga tahap kegiatan utama yaitu: (1) tahap perencanaan dan persiapan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*do*), dan (3) tahap evaluasi dan refleksi (*see*), Adapun uraiannya sebagai berikut:

Tahap Persiapan;

- a). Tahap pertama berupa identifikasi peserta kegiatan yang diutamakan pada guru PJOK yang sama sekali belum pernah mendapat wawasan tentang kid atletik. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan survei ke KKGO di Kabupaten Indramayu.
- b). Tahap kedua adalah penyiapan materi berupa handbook *kids atletik*. Pada tahap ini tim pelaksana membuat buku panduan tutorial yang detail disertai dengan gambar-gambar tutorial agar para guru PJOK mudah untuk melakukan hal sama seperti dibuku dengan mudah dan mandiri.
- c). Tahap ketiga adalah penyiapan tempat, instrumen, materi dan sarana prasarna yang mendukung kegiatan pengabdian

Tahap Pelaksanaan;

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi 2 kegiatan utama yaitu workshop dan praktek. Kegiatan workshop dilakukan dilaksanakan di Sport Center Kab. Indramayu dengan pemateri adalah dosen pelaksana program pengabdian dan ahli dibidang atletik dan *kids atletik*. Dalam kegiatan workshop, para peserta diberikan materi mengenai bagaimana cara penggunaan *kids atletik*. Para peserta juga diajak langsung praktek untuk menyiapkan dan mengoperasikan *kids atletik* dengan

dibimbing langsung. Untuk meningkatkan kapasitas kemampuan para guru pasca diadakannya workshop, dilakukan aplikasi langsung pada saat pembelajaran dengan pendampingan langsung oleh tim pelaksana.

Tahap Evaluasi;

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat sejauhmana keberlanjutan program oleh para guru PJOK saat pembelajaran. Sedangkan Tahap pelaporan akhir untuk melaporkan bagaimana pelaksanaan dan hasil pelaksanaan kegiatan di lapangan dan melakukan pendampingan pada guru-guru PJOK yang masih kesulitan dalam penggunaan *kids atletik*.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pengabdian dan melihat produk akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran, aktivitas peserta, pemahaman dan keterampilan peserta terhadap *kids atletik* yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai. Kehadiran peserta dievaluasi berdasarkan daftar hadir peserta yang diisi, aktifitas peserta berdasarkan instrumen observasi dan tingkat pemahaman berdasarkan jawaban dari latihan soal yang diberikan dan uji praktek. Kriteria pencapaian program setiap aspek adalah kehadiran peserta, aktivitas berkategori baik, dan tingkat pemahaman materi berkategori baik

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan dosen yang keahlian dalam bidang ilmu keolahragaan khususnya atletik, pakar *kids atletik*, dan melibatkan mahasiswa Program Studi S-1 Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, tim pelaksana sangat berkompeten dan mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian pada masyarakat Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta bersama mitra yaitu Sarjana Pendamping Penggerak Pembangunan Olahraga (SP3OR) dibawah naungan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Indramayu mempunyai luaran sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan guru PJOK tentang pembinaan prestasi olahraga atletik bagi anak usia dini.
2. Meningkatkan kompetensi guru pendidikan jasmani tentang *kids atletik*

No	Jenis Luaran	Tahun Capaian	Status Pencapaian
1	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru PJOK tentang <i>kids atletik</i>	2024	Tercapai
2	Surat Keterangan Mitra tentang adanya Peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan	2024	Tercapai

3	Publikasi video kegiatan di youtube	2024	Tercapai
4	Papan Nama kerjasama Desa Binaan yang ditempatkan di Wilayah Binaan	2024	Tercapai
5	Publikasi Artikel di jurnal Ber-ISSN /seminar nasional pengabdian Ber-ISBN / Publikasi artikel di media-massa / HKI	2024	Tercapai

5. KESIMPULAN

- a. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas/Pascasarjana (PPM-WBF) mengenai *coaching clinic* penerapan kids atletik dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada guru PJOK di sekolah dasar Kabupaten Indramayu telah terlaksana dengan baik.
- b. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas/Pascasarjana (PPM-WBF) *coaching clinic* penerapan kids atletik dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada guru PJOK di sekolah dasar Kabupaten Indramayu mendapatkan respon yang antusias dari para peserta kegiatan. Hal ini terbukti dari tingkat partisipasi peserta kegiatan sebesar 90,91% dari total guru PJOK di Kabupaten Indramayu. Tingkat kepuasan guru PJOK terhadap kegiatan *coaching clinic* ini sangat tinggi yaitu sebesar 89,24%.
- c. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Binaan Fakultas/Pascasarjana (PPM-WBF) di tahun ini telah menghasilkan 30 guru PJOK yang memiliki kompetensi tentang pengetahuan dan keterampilan Penerapan Kids Atletik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hindriani, D., Sugiyanto, & Syafrial. (2018). Analisis Kemampuan Kids Athletics Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Bengkulu. *KINESTETIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(3).
- Inayah, S. F., & Nurrochmah, S. (2021). Gerak Dasar Kids Atletik Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Sport Science and Health*, 3(6), 392–398. <https://doi.org/10.17977/um062v3i62021> p 392-398
- Sulistia, J. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GERAK DASAR LARI GAWANG KIDS ATLETIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 19 KOTA BANDA ACEH. *Silampari Journal Sport*, 2(3), 1-9.
- Surbakti, S., & Sunarno, A. (2014). INTERVENTION PROGRAMS FOR PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN NATURAL DISASTER REGIONAL USING KIDS ATHLETICS MEDIA. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(10), 1097-1101.

Widyasari, E. H., & Sutapa, P. (2019, April). Do Over-Active Kids Have Different Gross Motor Skills?. In International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018) (pp. 383-386). Atlantis Press.